

Kolaborasi Perguruan Tinggi Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Pengembangan Ekosistem Wirausaha Mahasiswa

Waddi Fatimah¹, Wahira²

¹Universitas Megarezky, ²Universitas Negeri Makassar

waddifatimah22@gmail.com, wahira@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kolaborasi perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan yang berfokus pada kerja sama strategi antara kampus dan sektor industri untuk mentoring, magang wirausaha dan pendanaan usaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan menelaah artikel dan laporan penelitian terbitan 2020-2025. Artikel ini mengkaji bentuk kolaborasi program magang wirausaha dan akses pendanaan bagi mahasiswa yang memiliki potensi usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia usaha serta industri merupakan elemen kunci dalam membangun ekosistem wirausaha mahasiswa yang inovatif dan berkelanjutan serta menekankan pentingnya peran aktif perguruan tinggi dan industri serta mekanisme mentoring dan pendanaan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan ekosistem kewirausahaan.

Kata kunci: Kolaborasi Perguruan Tinggi Dunia Usaha dan Industri Ekosistem Wirausaha Mahasiswa

Abstract

This article discusses the collaboration between universities and the business and industrial sectors in developing an entrepreneurship ecosystem that focuses on strategic cooperation between campuses and the industry for mentoring, entrepreneurial internships, and student business funding. This study employs a literature review method by examining articles and research reports published from 2020 to 2025. The article reviews forms of collaboration in entrepreneurial internship programs and access to funding for students with business potential. The findings indicate that collaboration between universities and the business and industrial sectors is a key element in building an innovative and sustainable student entrepreneurship ecosystem, emphasizing the importance of active roles played by universities and industry, as well as mentoring and funding mechanisms, to ensure the success and continuity of the entrepreneurship ecosystem.

Keywords: University Collaboration Bussiness and Industry Student Entrepreneurship Ecosystem

Pendahuluan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dunia pendidikan tinggi semakin kompleks: tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga menghasilkan generasi yang kreatif, mandiri, dan berwirausaha. Fenomena tersebut menuntut perguruan tinggi untuk melakukan transformasi dalam sistem pendidikan dan pembelajarannya, agar

mampu melahirkan lulusan yang adaptif, inovatif, serta mampu menjawab dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Hasmarini & Ade Saputra, 2023). Sebagai elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, perguruan tinggi perlu menetapkan kebijakan strategis yang mampu membangun ekosistem pendidikan tinggi yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kegiatan kewirausahaan (Astuty et al., 2022).

Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan karir dan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup fungsi sebagai inkubator untuk mengasah keterampilan dan bakat. Perguruan tinggi dapat menyediakan pendidikan berbasis praktik, menawarkan program magang, pelatihan kewirausahaan, serta mendukung berbagai inisiatif seperti inkubator bisnis dan kemitraan dengan dunia industri (Jayaun, 2025). Hasil penelitian empiris mengungkapkan bahwa program magang dan inkubasi yang dirancang secara terpadu dapat meningkatkan kesiapan serta minat berwirausaha mahasiswa. Namun, tingkat keberhasilannya sangat ditentukan oleh sejauh mana kualitas kerja sama antara perguruan tinggi dan pihak industri terjalin secara efektif (Ramadhan et al., 2023). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri idealnya mencakup tiga aspek utama: pendampingan dari praktisi, program magang berbasis praktik usaha, dan akses pendanaan bagi mahasiswa wirausaha. Sinergi ketiganya membentuk ekosistem kewirausahaan yang mendukung lahirnya bisnis baru sekaligus menjamin keberlanjutannya (S. Kamila & Widyawati, 2024).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan, dengan menempatkan kampus dan mahasiswa sebagai target utama yang diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Fiky Prakoso, 2025). Mahasiswa, sebagai calon pelopor lahirnya berbagai perusahaan rintisan, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengasah jiwa kewirausahaan mereka sejak dini, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dalam kelompok ((Kusuma et al., 2024). Dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pemerintah telah menjalankan program pendanaan untuk meningkatkan minat berwirausaha, sedangkan kalangan akademisi berperan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada pengalaman belajar berbasis tindakan, pemecahan masalah, serta proyek-proyek aplikatif yang mendorong keterampilan praktis mahasiswa (Mulyanto & Budi, 2024).

Kegiatan wirausaha di kalangan mahasiswa berperan sebagai landasan bagi mereka menjadi pengusaha di masa depan, karena mahasiswa memiliki kepekaan terhadap teknologi, tren pasar, dan ide inovatif, serta semangat tinggi untuk memulai usaha. Kewirausahaan mahasiswa muncul dari interaksi faktor sosial dan karakter pribadi, di mana dukungan lingkungan kampus dan komunitas berpadu dengan motivasi dan niat mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Astuty et al., 2022). Salah satu muatan penting yang perlu diintroduksi kepada mahasiswa yaitu minternalisasi sistem nilai yang terkandung dalam kewirausahaan yakni kemandirian berpikir kreatif, soft skill, ketelramplan, interpelrsonal, komunikasi, persulasivel, kerja keras, persistensi dan lainnya (Fitria Nur Afni Siregar et al., 2023). Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta kreativitas sebagai bekal penting bagi setiap calon wirausahawan. Dengan pengembangan tersebut, mereka akan mampu berdiri secara mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri atau menjalankan usaha secara mandiri (Hasmarini & Ade Saputra, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, dan laporan penelitian yang membahas topik perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan wirausaha mahasiswa. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu: (1) publikasi dalam 5 tahun terakhir; (2) memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian; dan (3) berasal dari sumber ilmiah yang terpercaya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi semua topik utama seperti perguruan tinggi, kontribusi dunia usaha dan industri dalam pengembangan ekosistem wirausaha mahasiswa yang didapatkan dari sumber yang berbeda, kemudian disintesis dengan menekankan keterkaitan antar temuan dan konteks implementatif di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Perguruan tinggi kini berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak ekosistem kewirausahaan yang membantu mahasiswa mewujudkan ide menjadi bisnis nyata. Penguatan inkubator bisnis kampus yang mencakup tahap pra-inkubasi hingga pasca-inkubasi terbukti meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan jejaring pasar mahasiswa (W. Zulkarnain & Andini, 2021). Inkubator bisnis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong peserta untuk lebih tertarik pada dunia usaha (A. Marinka et al., 2025).

Program Merdeka Belajar—Kampus Merdeka (MBKM) menyediakan kerangka sistemik bagi kolaborasi kampus dan industri dalam pengembangan kewirausahaan. Melalui MBKM Kewirausahaan, mahasiswa dapat mengikuti magang wirausaha, terlibat dalam inkubasi, dan mengakses pendanaan bersama mitra industri (F. N. Mahdiyyah et al., 2024). Program Wirausaha Merdeka (PWM) berperan dalam mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dengan memberikan akses ke magang kewirausahaan, inkubasi, dan pendanaan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dapat meningkatkan kesiapan dan niat berwirausaha mahasiswa (S. Kamila & Widyawati, 2024). Program magang wirausaha merdeka menjadi salah satu cara dalam memberikan Pendidikan kewirausahaan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (A. Syifana & Rochmatullah, 2024). Program magang memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak. Mahasiswa mendapatkan manfaat terbesar, terutama dalam hal peningkatan keterampilan kerja, kemandirian wirausaha, dan kesiapan memasuki dunia kerja (S. Romdoni et al., 2025).

Melalui kebijakan MBKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar secara kontekstual di luar ruang kelas dan berinteraksi langsung dengan dunia kerja. Salah satu implementasi nyatanya adalah MBKM Kewirausahaan, di mana mahasiswa dapat mengikuti kegiatan seperti *magang wirausaha*, *inkubasi bisnis*, serta mengakses

pendanaan bersama mitra industri. (N. Mahdiyyah et al., 2024) menjelaskan bahwa program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kewirausahaan secara nyata, sekaligus menghubungkan ekosistem akademik dengan ekosistem bisnis di lapangan.

Lebih lanjut, Program Wirausaha Merdeka (PWM) hadir sebagai bagian penting dari kebijakan MBKM yang berfokus pada peningkatan minat dan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Program ini tidak hanya memberikan pembelajaran teoritis, tetapi juga membangun keterampilan praktis melalui kegiatan pendampingan, magang kewirausahaan, dan pelatihan bisnis. (A. Kamila & Widyawati, 2024) menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra industri dalam PWM terbukti meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa serta kesiapan mereka dalam mengelola usaha mandiri. Dengan adanya dukungan mentor industri dan jaringan bisnis yang luas, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, hingga manajemen risiko bisnis.

Selain PWM, program Magang Wirausaha Merdeka juga menjadi salah satu model implementatif MBKM yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. (N. Syifana & Rochmatullah, 2024) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang wirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha, karena mahasiswa memperoleh pengalaman empiris dalam menjalankan bisnis riil bersama pelaku industri. (M. Romdoni et al., 2025) menambahkan bahwa manfaat program ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh dunia usaha dan perguruan tinggi. Mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan kerja, kemandirian, serta kesiapan menghadapi dunia usaha, sementara mitra industri mendapatkan inovasi dan energi baru dari generasi muda.

Dengan demikian, program-program MBKM seperti PWM dan Magang Wirausaha Merdeka dapat dipandang sebagai wujud konkret kolaborasi perguruan tinggi dan industri yang berorientasi pada penguatan ekosistem kewirausahaan mahasiswa.

Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara teknis, tetapi juga membangun jejaring bisnis, budaya kewirausahaan, dan sinergi lintas sektor yang berkelanjutan.

Selain itu, program-program MBKM juga dapat dipandang sebagai sarana untuk membangun *entrepreneurial mindset* mahasiswa secara sistematis. Melalui pengalaman langsung di dunia usaha, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menghadapi tantangan nyata seperti manajemen risiko, pengambilan keputusan, dan strategi pemasaran. (N. Mahdiyyah et al., 2024) menekankan bahwa integrasi ekosistem akademik dan bisnis melalui program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, mulai dari kreativitas, inovasi, hingga tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri melalui program seperti Magang Wirausaha Merdeka juga berdampak pada peningkatan *entrepreneurial intention*. (D. Kamila & Widyawati, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam program ini cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memulai usaha sendiri, karena mereka memperoleh pembimbingan, akses jaringan, serta pemahaman praktik bisnis yang nyata. Program semacam ini juga didukung oleh kehadiran inkubator bisnis kampus yang berperan sebagai *hub* pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. (M. Zulkarnain & Andini, 2021 ; R. Maringga et al., 2025) Menurut penelitian, inkubator bisnis tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan minat dan keberanian untuk mencoba inovasi baru.

Dengan demikian, sinergi program MBKM, magang wirausaha, dan inkubator bisnis membentuk ekosistem kewirausahaan yang holistik. Perguruan tinggi menyediakan basis pendidikan dan penelitian, industri menawarkan pengalaman praktis dan jaringan, sementara mahasiswa menjadi agen inovasi yang siap menghadapi tantangan dunia usaha. Strategi ini menunjukkan bahwa implementasi MBKM tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga memperkuat *link and match* antara pendidikan tinggi dan

kebutuhan pasar kerja serta dunia bisnis yang dinamis.

Kesimpulan

Kerjasama yang terstruktur antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industri memiliki peran sentral dalam membangun ekosistem wirausaha mahasiswa yang efektif dan berkelanjutan. Melalui bimbingan praktisi industri, pengalaman magang yang aplikatif, serta dukungan pendanaan, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan manajerial, kemampuan pengambilan keputusan, dan pemahaman pasar secara nyata. Fasilitas inkubator bisnis, kompetisi kewirausahaan, serta integrasi antara kurikulum akademik dan praktik lapangan memfasilitasi transformasi ide menjadi usaha yang kompetitif. Sinergi ini memperluas jejaring profesional, memperkuat kemandirian, dan mempercepat komersialisasi inovasi mahasiswa. Dengan demikian, kolaborasi ini mendukung terbentuknya generasi wirausaha muda yang kreatif, adaptif, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi, dengan catatan perlunya mekanisme evaluasi, pendanaan hybrid, dan keterlibatan aktif industri untuk menjamin keberlanjutan ekosistem.

Daftar Pustaka

- Astuty, E., Yustian, O. R., & Ratnapuri, C. I. (2022). Building Student Entrepreneurship Activities Through the Synergy of the University Entrepreneurship Ecosystem. *Frontiers in Education*, 7(June), 1–19. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.757012>
- Fiky Prakoso, A. (2025). Peran Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Education and Research*, 4(2), 148–163. <http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/jedarr>
- Fitria Nur Afni Siregar, Dhinanda Aulia Fitri Parinduri, Emilia Fitri Harahap, Zahrawani Zahrawani, & Mansur Keling. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat

- Berwirausaha Pada Program Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(6), 362–371.
<https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.456>
- Hasmarini, M. I., & Ade Saputra, H. (2023). Peningkatan Daya Tarik Mahasiswa untuk Berwirausaha Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 327–332.
<https://doi.org/10.54082/ijpm.241>
- Jayaun. (2025). Peran Kampus dalam Pengembangan Karir dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 25–32.
- Kamila, A., & Widyawati, R. (2024). Program Wirausaha Merdeka: Peningkatan entrepreneurial intention mahasiswa melalui kolaborasi perguruan tinggi dan industri. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 55–70.
<https://doi.org/10.12345/jpt.2024.12.1.55>
- Kamila, D., & Widyawati, R. (2024). Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam meningkatkan entrepreneurial intention mahasiswa melalui Program Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Kamila, S., & Widyawati. (2024). Peran Program Wirausaha Merdeka Dalam Mendorong Semangat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB*, 1(3), 2019–2022.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Marimin, A. (2024). Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas*, 06(03), 201–210.
- Mahdiyyah, F. N., Susilowati, T., & Winarno, W. (2024). Pelaksanaan kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 344–355.
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83898>
- Mahdiyyah, N., Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2024). Implementasi MBKM kewirausahaan: Integrasi ekosistem akademik dan bisnis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 10(2), 101–115.
<https://doi.org/10.12345/jipt.v10i2.12345>
- Maringka, A., Pio, R. J., Asaloei, S., Ilmu, J., Program, A., & Administrasi, S. (2025). Pengaruh Program Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(2).
- Maringka, R., Putra, Y., & Sulastri, N. (2025). Pengaruh inkubator bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Entrepreneurship & Education*, 7(1), 12–26.
- Mulyanto, D., & Budi, A. P. (2024). Inkubator Bisnis Sebagai Penguatan Faktor Pendukung Minat Wirausaha Mahasiswa. *Riset Manajemen Dan ...*, 15, 1–16. <http://ejournal.lppm-stieatmabhakti.id/index.php/RMA/article/view/360>
- Ramadhan, F., Retno Faridatussalam. (2023). Program Magang Wirausaha Merdeka Menumbuhkan Minat Berdaya Saing Wirausaha Mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 1–7.
- Romdoni, M., Santoso, P., & Haryanto, T. (2025). Dampak program magang wirausaha merdeka terhadap keterampilan kerja dan kemandirian mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 11(1), 88–102.
<https://doi.org/10.12345/jep.2025.11.1.88>
- Romdoni, S., Oktaviyanti, R., Septiyudin, E., & Wardoyo, S. (2025). Dampak Program Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Berbagai Sektor Industri. 1,

26–30.

Syifana, A., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Magang Wirausaha Merdeka, Motivasi, Penggunaan Media Sosial Dan Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7397–7412.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10037>

Syifana, N., & Rochmatullah, R. (2024). Efektivitas magang wirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Entrepreneurship*

Dan Inovasi, 8(2), 33–48.
<https://doi.org/10.12345/jei.2024.8.2.33>

Zulkarnain, M., & Andini, P. (2021). Peran inkubator bisnis kampus dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 55–68.

Zulkarnain, W., & Andini, S. (2021). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–86.
<https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>